

## PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TIMELINESS* LAPORAN KEUANGAN

Rachma Melati<sup>1</sup> dan Tri Pudjadi Susilo<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bakrie, Jakarta, Indonesia

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Terdapat 192 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional, ukuran KAP, dan profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: *Corporate Governance*, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Profitabilitas

### Abstract

*The purpose of this study was to examine the effect of corporate governance mechanisms consisting of institutional ownership, independent commissioners, audit committees, KAP size and profitability on the timeliness of submitting the company's financial statements. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The sampling technique used is the purposive sampling method. There are 192 samples of companies that meet the criteria as research samples. The analytical method used to test the hypothesis is logistic regression analysis. The results showed that the audit committee had a significant positive effect on the timeliness of submitting financial statements. The results of this study also found that independent commissioners have a negative effect on the timeliness of financial report submission. Meanwhile, institutional ownership, KAP size, and profitability have no effect on the timeliness of financial report submission.*

*Keywords: Corporate Governance, Timeliness of Financial Report Submission, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, and Profitability*

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan peningkatan kompleksitas kegiatan operasi bisnis dan pertumbuhan investasi, para investor memerlukan lebih banyak informasi yang relevan dan tepat waktu. Ketepatanwaktuan merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan bermanfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan adalah struktur dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Lingkup laporan keuangan meliputi struktur dan mekanisme bekerjanya sistem dalam suatu perusahaan (Herdiansyah & Sujadi, 2011). Ketepatanwaktuan menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang mungkin akan memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dalam Pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan sebagai bagian dari laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka perusahaan akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, kenyataannya keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih terjadi di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI pada tahun 2014 terdapat sebanyak 52 dari 547 Emiten, tahun 2015 sebanyak 63 dari 581 Emiten, 2016 sebanyak 70 dari 566 Emiten, dan tahun 2017 sebanyak 71 dari 570 Emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan jumlah perusahaan publik yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya.

Ketepatanwaktuan merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan konsep *Corporate Governance* (CG) (Widyastuti, 2010). Menurut Suriadi (2009) informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pihak yang mempunyai kepentingan, jika informasi kinerja keuangan disajikan secara tepat waktu serta disajikan oleh perusahaan yang memiliki *Good Corporate Governance* (GCG). GCG ialah sebagai suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para *stakeholders*, mengatur hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu, serta menekankan pentingnya kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan secara akurat, tepat waktu, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Menurut Savitri (2010) mekanisme CG terbagi menjadi dua, yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal pada penelitian ini terdiri dari komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit. Sedangkan mekanisme eksternal adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu, profitabilitas juga

merupakan mekanisme CG yang memengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan besarnya persentase saham yang dimiliki investor institusional (Pramuka & Ujianto, 2007). Tindakan pengawasan perusahaan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih fokus terhadap kinerja perusahaan, sehingga akan mengurangi perilaku oportunistik (Pramuka & Ujianto, 2007). Penelitian Sari (2011), Mandarsari dkk. (2014), dan Kadir (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Amelia (2012) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Komisaris independen berfungsi sebagai pihak yang menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terkait (Larasati, 2009). Penelitian Amelia (2012), Putra (2015) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian

laporan keuangan. Sedangkan Astrini (2015), Ardanty (2015) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Komite audit merupakan anggota yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam mengawasi proses laporan keuangan perusahaan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi CG pada perusahaan (Larasati, 2009). Penelitian Amelia (2012) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian Astrini (2015), Putra (2015), Ardanty (2015) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran KAP secara umum terdiri dari *Big Four* dan *Non-Big Four*. Perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* kualitas auditnya lebih baik dibandingkan dengan auditor dari *Non-Big Four* (Larasati, 2009). KAP yang lebih besar memiliki kualitas audit yang baik, sehingga dapat memengaruhi perusahaan dalam penyampaian laporan

audit (Hilmi & Ali, 2008). Penelitian Ardanty (2015) dan Mandasari (2014) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian Amelia (2012) dan Prabowo (2008) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan gambaran tingkat efektivitas operasional suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi (Bandi & Santoso, 2002). Penelitian Sari (2015), Putra (2015), dan Sulistyono (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian Kadir (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan *research gap* penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Konflik keagenan timbul karena manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal) memiliki kepentingannya masing-masing. Teori agensi menyatakan bahwa konflik yang muncul dari kemampuan pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen, dapat mengurangi nilai perusahaan. Prinsipal dapat membatasi agen dengan melakukan pengendalian yang tepat untuk memastikan kepentingannya terpenuhi (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi mengharuskan manajemen memberikan informasi yang rinci dan relevan kepada prinsipal untuk mengambil keputusan. Penyampaian laporan keuangan dapat memengaruhi kualitas keputusan. Oleh sebab itu, dibutuhkan mekanisme CG untuk mengawasi konflik keagenan yang sering terjadi diperusahaan.

### **Ketepatanwaktuan**

Ketepatanwaktuan merupakan salah satu indikator dari relevansi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2015) terdapat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan,

keandalan, dan dapat diperbandingkan. Tepat waktu merupakan salah satu kendala informasi yang relevan dan handal. Informasi tidak dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pengguna apabila tersedia tepat waktu sebelum kehilangan kesempatan dalam pengambilan keputusan.

### ***Good Corporate Governance***

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2005). Savitri (2010) menyatakan bahwa mekanisme pengawasan GCG menjadi dua kelompok, yaitu mekanisme internal yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit, serta mekanisme eksternal yang terdiri dari kualitas audit, yang diukur melalui ukuran KAP yang mengaudit perusahaan. Adanya mekanisme GCG diharapkan dapat memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing, efisiensi biaya modal, memberikan keputusan yang lebih baik, meningkatkan kinerja ekonomi, dan meningkatkan keperayaan para pemangku kepentingan, serta melindungi direksi dan komisaris dalam tuntutan hukum (Surya &

Yustiavandana, 2007).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan antara prinsipal dan agen, karena dianggap sebagai *mechanism monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Jensen & Meckling, 1976). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha *monitoring* yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi tindakan oportunistik manajer (Permanasari, 2010). Menurut Hartadi (2008) semakin besar jumlah kepemilikan institusional maka perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bersikap independen (KNKG, 2004). Wijayanti (2011) menyatakan bahwa adanya komisaris independen dapat mendorong

perusahaan untuk melakukan penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki komisaris independen, maka tindakan manipulasi akan dapat berkurang dan laporan keuangan yang disajikan lebih tepat waktu dan berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi kebijakan dan praktik penyampaian laporan keuangan serta melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen.

### **Komite Audit**

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang memiliki tugas yaitu untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari GCG di perusahaan (Larasati, 2009). Keanggotaan komite audit terdiri dari minimal tiga anggota, yang mana terdiri dari seorang diantaranya komisaris independen perusahaan, dan pihak lain yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Menurut Jama'an (2008) keberadaan komite audit

dalam perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Peningkatan kualitas laporan keuangan dapat ditunjukkan melalui ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Perusahaan harus menggunakan jasa KAP dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik agar akurat dan dapat dipercaya. Upaya perusahaan dalam menjaga kredibilitas dengan menggunakan KAP yang memiliki reputasi yang baik. Reputasi KAP yang baik dicerminkan dari afiliasi KAP tersebut. Menurut Savitri (2010) perusahaan audit yang besar akan berusaha menyajikan laporan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Hal tersebut dikarenakan KAP yang besar memiliki nilai aset yang lebih besar, klien yang lebih banyak, dan pengalaman yang lebih dibandingkan KAP kecil. Apabila perusahaan audit yang besar tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya serta kliennya. Sulistyono (2010) menyatakan KAP besar cenderung dapat menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu, karena didukung dengan sumber daya yang lebih optimal, sehingga laporan keuangan yang disampaikan

dapat selesai tepat waktu.

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Mamduh, 2003). Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Saleh (2004) perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan. Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti laporan keuangan tersebut mengandung berita baik sehingga perusahaan cenderung menyerahkan laporan keuangan secara tepat waktu.

#### **HIPOTESIS**

##### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Menurut Sari (2011) dan Kadir (2011) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan semakin besarnya kepemilikan pihak eksternal, manajer akan lebih dapat

dikontrol dengan leluasa, sehingga manajer akan bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan penelitian Amelia (2012), Puta (2015), dan Ardanty (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

#### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan**

Penelitian Amelia (2012) dan Putra (2015) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Semakin besar komisaris independen pada suatu perusahaan maka komisaris independent dapat memaksimalkan peranannya dalam meninjau kebijakan dan praktik laporan keuangan, sehingga penyampaian laporan keuangan dapat dilakukan dengan tepat waktu. Berbeda dengan hasil penelitian Astrini (2015) yang menyatakan bahwa jumlah komisaris independen tidak

berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diuji adalah:

H<sub>2</sub>: Komisaris independen berpengaruh terhadap terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan**

Penelitian Jama'an (2008), dan Savitri (2010) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, kualitas laporan keuangan salah satunya adalah ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Astrini (2015), Putra (2015), dan Ardanty (2015) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Komite audit berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

#### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan**

Menurut Hilmi dan Ali (2008),

Savitri (2010), dan Sulistyono (2010) perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* (Price Waterhouse Cooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young-E&Y) cenderung akan melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* memiliki jangka waktu yang lebih singkat dan tepat dalam melakukan proses audit. Berbeda dengan hasil penelitian Annisa (2004), Prabowo (2008), dan Rachmawati (2008) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hasil penelitian Sari (2011), Putra (2015), Sulistyono (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, hasil penelitian Fatimah dkk. (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2017. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017.
2. Perusahaan manufaktur telah menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2014-2017.
3. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, selama periode penelitian tahun 2014-2017 terdapat sebanyak 192 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dikurangi dengan sebanyak 10 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan, 19 perusahaan tidak menggunakan mata uang Rupiah, 57 perusahaan tidak secara lengkap mempublikasikan laporan tahunan. Maka, diperoleh sampel sebanyak 192 sampel perusahaan selama empat tahun.

Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh BEI dan situs resmi perusahaan yang terpilih sebagai sampel.

### **Definisi Operasional**

#### **Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan, yakni laporan keuangan tahunan perusahaan. Ketepatanwaktuan penyampaian laporan

keuangan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak yang berwenang sampai batas akhir yang telah ditentukan. Dasar yang akan digunakan untuk mengukur ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan adalah dengan menggunakan peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003 tentang penyampaian laporan keuangan berkala oleh perusahaan publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Pengukuran ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Sulistyo, 2010 dan Wulantoro, 2011).

#### **Mekanisme GCG**

##### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional (KINS) adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional sehingga dapat

menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan. Berdasarkan peneliti terdahulu oleh Haruman (2008), Kadir (2008), dan Savitri (2010), kepemilikan institusional diukur dengan model:

$$KINS = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen bertugas untuk mewakili dan melindungi kepentingan pemegang saham minoritas serta pihak lain yang terkait. Informasi mengenai jumlah komisaris independen diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI. Berdasarkan peneliti terdahulu oleh Isnanta (2008) dan Savitri (2010) rumus pengukuran komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

### **Komite Audit**

Emirzon (2007) menyatakan bahwa komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atau proses penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal. Komite audit merupakan salah satu bentuk nyata dari penerapan GCG atau tata kelola

yang baik. Dalam penelitian ini komite audit akan diukur dengan rumus (Sriwedari, 2009):

$$KMA = \frac{\text{Jumlah komite audit dari komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komite audit}} \times 100\%$$

### **Ukuran KAP**

Kualitas audit biasa diukur berdasarkan besar kecilnya ukuran KAP yang melakukan audit pada suatu perusahaan. Variabel kualitas audit menggunakan variabel *dummy*. KAP yang besar berafiliasi dengan *Big Four*, yakni terdiri dari *Price Waterhouse Cooper-PwC* (Haryanto, Sahari, & Rekan), *Deloitte Touche Tohmatsu* (Osman Ramli Satrio & Rekan), *Klynveld Peat Marvick Goerdeler-KPMG* (Sidharta & Wijaya), *Ernst and Young-E&Y* (Puwantono, Sarwoko, & Sandjaya). Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberikan nilai 1, sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Non-Big Four*, maka diberikan nilai 0.

### **Profitabilitas**

Harahap (2013) menyatakan tingkat profitabilitas merupakan tingkat yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber

yang ada. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), yang merupakan rasio terpenting dalam rasio profitabilitas yang ada (Ang,1997). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Metode Analisis Data

Metode pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Tahapan metode analisis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji keseluruhan model, uji kelayakan model regresi, uji multikolinieritas, dan uji hipotesis. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian regresi yang dibentuk untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

$$KW = \alpha + \beta_1 KINS + \beta_2 KI + \beta_3 KMA + \beta_4 UKA + \beta_5 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

KW : Ketepatanwaktuan

KINS : Kepemilikan Institusional

KI : Komisararis Independen

KMA : Komite Audit

UKA : Ukuran KAP

ROA : Profitabilitas

e : *Error*

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah mekanisme GCG, yang meliputi komisararis independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran KAP, dan profitabilitas. Kelima variabel independen tersebut, akan diuji pengaruhnya ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif menunjukkan total sampel yang digunakan (N), nilai maksimum (Maximum), nilai minimum, nilai rata-rata (Mean), dan standar deviasi (Std Deviation).

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINS	192	.02	.93	.6117	.19845
KI	192	.20	1.00	.4221	.11914
KA	192	.00	.67	.3490	.07465
UKA	192	.00	1.00	.4688	.54198
ROA	192	.07	.43	.3702	.07792
INS	192				
Valid N (listwise)	192				

Sumber: SPSS versi 23

Berdasarkan Tabel Kepemilikan institusional dengan nilai mean 0.61 menunjukkan bahwa 61% saham perusahaan manufaktur pada periode penelitian dimiliki oleh institusional. Nilai minimum pada kepemilikan institusional adalah 0,02 pada PT Betonjaya Manunggal Tbk tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 0,93 pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2014-2015 di mana sebesar 93% sahamnya dimiliki institusi

Komisaris independen pada perusahaan manufaktur yang diteliti rata-rata memiliki porsi 42% dari seluruh jabatan komisaris yang ada di perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen cukup signifikan pengaruhnya di dalam pengambilan keputusan dewan komisaris. Nilai minimum sebesar 1,00 dimiliki oleh PT Arwana Citramulia Tbk, dan nilai maksimum sebesar 0,20 dimiliki Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2016 yang

hanya memiliki 1 komisaris independent dari total 5 komisaris perusahaan.

Komite audit memiliki *mean* 0,34, artinya perusahaan manufaktur selama periode penelitian rata-rata memiliki 34% anggota komite audit yang merupakan komisaris independen. Nilai maksimum sebesar 0,67 oleh PT Indo Acitama Tbk dimana dari 3 anggota komite auditnya, 2 merupakan komisaris independen perusahaan. Nilai minimum 0,00 pada Kimia Farma (Persero) Tbk di tahun 2016, yang berarti tidak ada anggota komisaris independen yang merupakan komite audit.

Variabel ukuran KAP diukur berdasarkan dummy, variabel ukuran KAP sebesar 1 untuk KAP *big four* dan 0 untuk KAP *non-big four*. Nilai *mean* 0,49 dan standar deviasi 0,471. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *big four* sebesar 49% dari total sampel sebanyak 192 perusahaan.

Nilai *mean* profitabilitas sebesar 0,09, artinya rata-rata perusahaan manufaktur pada penelitian ini hanya mampu menghasilkan profit sebesar 9% dari asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Nilai maksimum sebesar 0,43 oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2016. Nilai minimum sebesar 0,07 pada Lion Metal Works Tbk.

**Hasil Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2LogL pada blok pertama dengan -2LogL pada blok kedua. Berikut adalah hasil dari *overall model fit*:

**Tabel 2. Overall Model Fit**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	KINS	KI	KMA	UKA(0)	UKA(1)	ROA
	1	131.882	.631	.095	2.320	-.472	-.262	-.831
	2	126.081	.227	.042	4.855	-1.109	-.384	-1.512
Step 1	3	125.682	-.095	-.055	6.342	-1.521	-.382	-1.832
	4	125.656	-.122	-.062	6.553	-1.575	-.381	-1.881
	5	125.651	-.123	-.062	6.552	-1.575	-.380	-1.881

Initial -2Log Likelihood: 134.934

Sumber: SPSS versi 23

Hasil dari perhitungan pada nilai - 2LogL terlihat bahwa nilai blok pertama (*block number*= 0) adalah sebesar 134.934 dan nilai -2LogL pada

blok kedua (*block number* = 1) adalah 131.882. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

**Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

**Tabel 4. Uji Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.873	8	.220

Sumber: SPSS versi 23

Hasil dari pengujian pada tabel di atas diperoleh *Chi-square* sebesar 10.873 dengan nilai signifikansi sebesar 0.220. Hasil dari tabel 4.3 terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05

sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model sesuai atau cocok dengan empiris. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi

antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
1 (Constant)			
KINS	.740	1.363	Tidak terjadi multikolinearitas
KI	.948	1.066	Tidak terjadi multikolinearitas
KMA	.819	1.231	Tidak terjadi multikolinearitas
UKA	.822	1.227	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	.806	1.250	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: SPSS versi 23

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika *tolerance value* diatas 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dibawah 10 (Ghozali, 2006). Dari tabel 4.3 di atas diperoleh bahwa (VIF) di

bawah 10 dengan angka *tolerance* yang menunjukkan nilai lebih dari 0,1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

**Hasil Uji Regresi Logistik**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, komisaris

independen, komite audit, ukuran KAP, dan profitabilitas berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berikut adalah hasil pengujian regresi logistik:

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step	KINS	-.055	1.345	.001	1	.976
1 <sup>a</sup>	KI	-.549	3.141	4.353	1	.041
	KMA	.579	3.670	.185	1	.051
	UKA(0)	-.413	.851	.000	1	1.000

UKA(1)	-.790	.851	.000	1	1.000
ROA	.875	.181	.347	1	.560
Constant	1.291	.861	.022	1	1.000

Sumber: SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai koefisien regresi masing-masing variabel sebagai berikut:

$$KW = 1.291 - 0.55KINS - 0.549KI + 0.579KMA - 0.413UKA(0) - 0.790UKA(1) + 0.875ROA + \epsilon$$

Interpretasi dari model regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.291 menunjukkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat tepat pada waktunya tanpa dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ukuran KAP, dan profitabilitas.
2. Nilai signifikansi kepemilikan institusional yaitu sebesar 0.976. Nilai ini lebih besar dari pada nilai signifikan 0.05, sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan olahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak dan H0 diterima.**

3. Nilai signifikansi komisaris independen yaitu sebesar 0.041, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikan 0.05. Sehingga, hasil ini mengindikasikan komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan olahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima dan H0 ditolak.**
4. Nilai signifikansi komite audit yaitu sebesar 0.051. Nilai ini lebih kecil dari pada nilai signifikan 0.05, sehingga komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan olahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima dan H0 ditolak.**
5. Nilai signifikansi ukuran KAP pada variabel *dummy* "0" dan "1" yaitu sebesar 1.00. Nilai ini lebih besar dari pada nilai signifikan 0.05, sehingga ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan olah data tersebut dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak dan H0 diterima**.

6. Nilai signifikansi profitabilitas yaitu sebesar 0.560. Nilai ini lebih besar dari pada nilai signifikan 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan olah data tersebut dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak dan H0 diterima**.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional di penelitian ini terbukti tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini diduga karena fungsi kepemilikan institusional sebagai pengawas kinerja, dan pembatas perilaku manajemen belum dilakukan dengan efektif. Selain itu, hal tersebut juga diduga karena para investor institusi tidak terlibat langsung dalam kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari, sehingga

investor institusi tidak dapat mempengaruhi secara langsung kinerja manajemen perusahaan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Sari (2011) dan Kadir (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, penelitian ini mendukung Amelia (2012), Putra (2015), dan Ardanty (2015) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kepemilikan oleh pihak luar atau institusi dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

### Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Variabel komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, namun pengaruh yang ditunjukkan bersifat negatif. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar komisaris independen yang terdapat di perusahaan, maka penyampaian laporan keuangan

perusahaan akan semakin tidak tepat waktu, begitu juga sebaliknya. Komisaris independen yang diproksikan dengan komposisi komisaris independen dalam susunan dewan komisaris perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, hal tersebut diduga terkait dengan peran dan tugas dari komisaris independen dalam suatu perusahaan, yaitu sebagai pihak yang mewakili kepentingan atau hak-hak dari para pemegang saham minoritas, yang memiliki tugas salah satunya yaitu mengawasi kinerja pihak manajemen dalam praktik penyajian dan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Amelia (2012) dan Putra (2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Astrini (2015), dan Fatimah dkk (2014) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap**

#### **Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Komite audit dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut mengandung arti bahwa semakin besar komite audit dalam perusahaan maka akan semakin tepat waktu laporan keuangan disampaikan kepada Bapepam. Semakin besar jumlah komite audit suatu perusahaan akan semakin meningkatkan pengawasan dalam proses laporan keuangan, proses audit internal maupun audit eksternal, sehingga akan semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Jama'an (2008), Savitri (2010), dan Amelia (2012) yang menyatakan bahwa komite audit mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrini (2015), Putra (2015), dan Ardanty (2015) yang menunjukkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan**

Ukuran KAP pada penelitian ini tidak berpengaruh, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan, ditolak. Hal ini disebabkan karena kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan perusahaan bukan merupakan tanggung jawab KAP, sehingga cepat atau lambatnya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tergantung pada kinerja para manajer atau pengelola perusahaan tersebut. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* tidak menjamin ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada pihak yang berwenang. Hasil penelitian ini tidak sejalan Hilmi dan Ali (2008), Savitri (2010), Sulistyio (2010), yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2004), Prabowo (2008), Rachmawati (2008),

yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan**

Profitabilitas pada penelitian ini terbukti tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan, terjadinya kenaikan dan penurunan rata-rata profit pada perusahaan manufaktur dalam penelitian ini selama periode 2014-2017. Tingkat fluktuasi profitabilitas ini berbanding terbalik dengan jumlah perusahaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi ataupun rendah memiliki keinginan untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011), Putra (2015), Sulistyio (2010), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini

mendukung penelitian Fatimah dkk. (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan dan hasil uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, kepemilikan institusional, ukuran KAP, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional, ukuran KAP, dan profitabilitas tidak memengaruhi perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan pada penelitian di atas dan *literature* terkait yang ditemukan selama penelitian, maka dapat diajukan saran bagi peneliti selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperpanjang periode penelitian agar dapat melihat tren nilai rata-rata dari

setiap variabel penelitian, menambahkan indikator faktor internal keuangan lainnya sebagai variabel independen, dan menggunakan pengukuran lain dalam mengukur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti dengan menghitung interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasi oleh bursa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Bandi, & Santoso. (2002). *Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.4 No.2, 155-164.
- Bapepam. (2000). *Pembentukan Komite Audit*. Surat Edaran Bapepam Nomor SE.03/PM/2000.
- Dye, R. (1993). *Auditing Standards, Legal Liability and Auditor Wealth*. Journal of Political Economy, Vol. 101, 887-914.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmi, U., & Ali, S. (2008). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surya, I., & Yustiawan dana, I. (2006). *Penerapan Good Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Isnanta, R. (2008). *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Univesitas Islam Indonesia.
- Jama'an. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 43-52.
- Jensen, & Meckling. (1976). *Theory of Firm : Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Kadir, A. (2008). *Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Universitas Diponegoro: Tesis.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta. Diakses tanggal 12 Januari 2013.
- Larasati, A. (2009). *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Airlangga.
- Peraturan Nomor. X.K.2, *Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011*.
- Permanasari, W. I. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Diponegoro.

- Saleh, R. (2004). *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar.
- Savitri, R. (2010). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Universitas Diponegoro.
- Sriwedari, T. (2009). *Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara: Tesis.
- Sulistyo, W. A. N. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*. Universitas Diponegoro.
- Wijayanti, E. D. R. (2011). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Jember.
- Wulantoro, A. F. (2011). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2008-2010*. Universitas Diponegoro.